

PENJUALAN HASIL PANEN PETANI JAGUNG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA TENILO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Wiranti Usman, Lisda Van Gobel, Ellys Rachman

¹²³ Universitas Bina Taruna Gorontalo

wirantiusman2003@gmail.com¹, lisdavangobel69@gmail.com²,
ellysrachman12@gmail.com³

Received: 10-08-2025

Revised: 28-08-2025

Approved: 02-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penjualan hasil panen jagung dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Tenilo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi pasar, fluktuasi harga jagung, serta ketidakseimbangan antara hasil panen dan modal awal menjadi faktor utama yang memengaruhi pendapatan petani. Petani umumnya masih bergantung pada tengkulak sebagai pembeli utama, sehingga daya tawar mereka lemah dan harga jual sering lebih rendah dari harga pasar yang berlaku. Selain itu, minimnya fasilitas penyimpanan membuat petani terpaksa menjual hasil panen segera setelah dipanen meskipun harga sedang turun. Untuk meningkatkan pendapatan, diperlukan strategi penguatan akses informasi harga, pembangunan fasilitas penyimpanan, serta dukungan pemerintah dan kelompok tani dalam memperluas jaringan pemasaran. Dengan demikian, peningkatan pendapatan petani dapat dicapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Jagung, Penjualan, Hasil Panen, Pendapatan, Petani

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang berlatar belakang agraris yang memiliki modal sumber daya alam yang melimpah, sehingga memberikan peluang bagi perkembangan usaha-usaha agraris untuk tumbuh dan berkembang, di antaranya di sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai sektor utama dan berperan penting dalam perekonomian nasional, di mana sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencarian sebagai petani. Petani merupakan salah satu sektor perekonomian terbesar di Indonesia yang memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional. Pertanian di arahkan agar meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, serta memperluas lapangan pekerjaan. (Siagian et al., 2020)

Sektor pertanian masi memegang peran sangat penting dalam perekonomian nasional karena dapat di lihat dari banyak jumlah penduduk dan tenaga kerja lebih banyak dalam sektor pertanian dari total tenaga kerja nasional. Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan sektor pertanian seperti pupuk, pestisida modal, tenaga kerja, pengalaman, lahan, irigasi dan lainnya. (Siagian et al., 2020)

Faktor tenaga kerja di dalam pertanian juga berperan penting dalam membantu petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi pertanian yang bersifat unik, baik dalam jumlah yang di gunakan, kualitas, maupun penawaran dan permintaan. Karena adanya tenaga kerja dapat menyelesaikan pekerjaan petani dengan mudah atau cepat sesuai dengan perencanaan yang di buat, seperti sebar benih, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman, jika tenaga kerja berkurang di dalam usaha (Agribisnis et al.,

2023)

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut di peroleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang di keluarkan atas pendapatan ytersebut. Pendapatan dapat di gunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha.

Pendapatan sendiri adalah kenaikan kotor dalam suatu aset ataupun penurunan dalam liabilitas ataupun gabungan dari kenaikan dan penurunan selama periode yang di pilih perdagangan memberikan jasa, atau aktivitas lainnya yang bertujuan mencari keuntungan. Pendapatan dapat di artikan sebagai jumlah uang yang di terima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu salahsatu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang di maksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalaah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.(Azzahra et al., 2024)

Faktor-faktor yang di duga berpengaruh serta menentukan besar kecilnya pendappatan bersih yang akan di terima petani yaitu, luas lahan, dan teknologisangat berperan penting dalam pendapatan petani, maka petani harus menjaga mengelola lahan dengan lebuah baik. Tingkat produksi petani di pengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar kemampuan petani untuk mempengaruhinya. Perubahan musim terutama di pengaruhi oleh keadaan, cuaca, iklim, dan faktor-faktor alamiah yang lain seperti banjir, hujan yang terlalu banyak atau kemarau yang terlalu panjang. Selain itu serangan hama tanaman dan binatang pengaanggu, misalnya serangan tikus dan burung ke tanaman jagung juga dapat menimbulkan pengaruh yang sangat penting terhadapperubahan produksi hasil petani dan pendapatan para petani.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di atas, dapat di lihat bahwa adanya ketidak samaan hasil penelitian. Di mana bermacam-macam tantangan yang di hadapi oleh petani jagung dalam pengelolaan hasil panen untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu penulis bermaksud meneliti kembali Penjualan Hasil Panen Petani Jagung Dalam Meningkatkan Pendapatan khususnya untuk petani jagung yang ada di Desa Tenilo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Kabupaten Boalemo merupakan salahsatu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo yang hampir seluruh lahannya di gunakan untuk usaha tani tanaman pangan, seperti padi, jagung, cabai, sayuran dan lainnya. Salahsatu daerah yang memiliki potensi sumberdaya tanaman pangan yang cukup banyak di Kabupaten Boalemo yaitu Kecamatan Tilamuta. Kecamatan Tilamuta merupakan daerah yang menghasilkan tanaman pangan yang cukup tinggi. Desa Tenilo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Desa Tenilo, ini merupakan desa yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Rata-rata penduduknya memilih jagung sebagai tanaman untuk bercocok tanam dan di jadikan sebagai mata pencarian yang menghasilkan pendapatan bagi mereka sehingga pengelolaan pendapatan para petani jagung terus meningkat dan lebih efisien.

Tidak hanya Desa Tenilo, bahkan dalam ruang lingkup Kecamatan Tilamuta, banyak penduduk yang bercocok tanam jagung. Faktanya di kecamaatan ini banyak sekali warga yang di desanya masing-masing membuat kelompok untuk mengajukan proposal pada pemerintah kabupaten mengenai bantuan pendanaan untuk pengelolaan tanaman jagung, mulai dari pembibitan hingga biaya perawatannya agar dapat

terpenuhi segala kebutuhan petani dalam bercocok tanam jagung.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan topik atau masalah tertentu. Ini mencakup semua karya ilmiah, artikel, tesis, dan disertasi yang relevan yang dapat memberikan wawasan, konteks, atau data yang berguna bagi penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi peningkatan pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Hotimah, Aldian Septian, Aulia Dawan (2022) dengan judul Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan dan Produktivitas Petani Dalam Perspektif Ekonomi Regional (Studi Pada Petani Jagung di Desa Planggiran Kecamatan Tanjung Bumi Bangkalan). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis setiap tahap dalam rantai pemasaran jagung, mulai dari produksi hingga distribusi, untuk memahami titik-titik kritis yang mempengaruhi pendapatan petani, meneliti berbagai strategi pemasaran yang telah diterapkan oleh petani jagung dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan dan produktivitas. (Manajemen & Bangkalan, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Handika P Nugroho) dengan judul Pendapatan Petani Terhadap harga Jual Jagung di Pasar Terkait Adanya Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan petani jagung terhadap harga jual di pasaran dan dampak yang dialami petani terkait adanya pandemi covid-19 di Kecamatan Bintauna. (Nugroho, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Vivi N. Mustika, Daisy S.M Engka, Steeva Y.L Tumangkeng 2023) dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani jagung dalam upaya peningkatan pendapatan petani di Desa Binjeita. (Mustaki et al., 2023) Untuk lebih jelas penelitian terdahulu dapat dilihat dari

table 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Judul	Metode Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan	Hasil
1	(Hotimah, Aldia Septian, Aulia Dawan 2022) "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Petani Dalam Perspektif Ekonomi Regional (Studi Pada petani Jagung di Desa Planggiran Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan)"	Deskriptif kualitatif	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani jagung. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani jagung dalam perspektif ekonomi regional, penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pendapatan	Hasil penelitian telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh para petani jagung di desa planggiran kecamatan tanjung bumi kabupaten bangkalan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani yaitu dengan menggunakan strategi marketing mix yaitu produk, harga, tempat, dan promosi. Produk yang ditawarkan oleh para petani jagung berupa jagung local yang hanya dipasarkan dalam bentuk mentahannya saja sehingga dalam strategi harga yang para petani membandrol harga yang murah, sedangkan untuk strategi tempat

			<p>dan produktivitas petani jagung dalam prespektif ekonomi regional, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis lebih fokus pada penjualan hasil panen petani jagung untuk meningkatkan pendapatan, tujuan dari penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah untuk memahami bagaimana penjualan hasil panen petani jagung dapat meningkatkan pendapatan.</p>	<p>dalam memasarkan produknya, para petani jagung memiliki dua strategi yaitu dia jual di rumah masing-masing petani dengan cara pembeli datang ke rumah petani langsung, sedangkan yang ke dua di pasarkan ke pasar tradisonal dengan cara di tawarkan kepada tengkulak maupun kepada pengunjung pasar.</p>
2	<p>Oleh (Handika P Nugroho) dengan judul “Pendapatan Petani Terhadap Harga Jual Jagung di Pasar Terkait Adanya Pndemi Covid-19.”</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Persamaan dari kedua penilitian ini adalah, kedua penelitian ini fokus pada petani jagung dan kegiatan ekonomi mereka, kedua penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana petani jagung dapat meningkatkan pendapatan mereka.</p> <p>Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelit terdahulu bertujuan untuk memahami dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani jagung dan harga jual jagung.</p>	<p>Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Karena sebagai petani jagung masyarakat sangat menggantungan kehidupan sehari harinya dari hasil panen jagung namun semenjak adanya pandemi covid -19 ini pendapatan petani jagung mengalami penurunan hal ini disebabkan harga jual jagung di pasaran yang menurun, dengan terjadinya penuruna harga jual jagung tersebut menjadi permasalahan bagi pendapatan petani, banyak petani jagung yang mencoba melakukan kegiatan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena kalau hanya bergantung dari hasil panen tentu sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan, Selama pandemi covid-19 petani jagung tidak dapat memaksimalkan usaha taninya dikarenakan ada beberapa faktor yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi petani yaitu pembatasan ruang gerak, i</p>
3	<p>(Vivi N. Mustika, Daisy S.M Engka, Steeva Y.L Tumangkeng 2023) “ Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Dlama Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini adalah Kedua penelitian fokus pada petani jagung dan kegiatan ekonomi mereka, Kedua penelitian terkait dengan pendapatan petani jagung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Kedua penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana petani jagung dapat meningkatkan pendapatan mereka, Kedua penelitian mencari cara untuk meningkatkan pendapatan petani jagung, baik melalui strategi pengembangan usaha tani maupun penjualan hasil panen.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Binjeita, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, menggunakan strategi SO, dimana strategi ini digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dan menjalin komunikasi baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran dan menjalin hubungan kerjasama dengan mitra pemberi modal lebih memberikan</p>

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada strategi pengembangan usaha tani jagung untuk meningkatkan pendapatan petani, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis fokus pada penjualan hasil panen jagung sebagai cara meningkatkan pendapatan, penelitian terdahulu menganalisis strategi pengembangan usaha tani jagung secara lebih luas, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha tani, penelitian yang di lakukan oleh penulis lebih fokus pada aspek pemasaran dan penjualan hasil panen jagung.

kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam usaha taninya. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha tani jagung di Desa Binjeita, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, faktor internal meliputi : tersedianya areal pengembangan wilayah tanam jagung, keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung, tersedianya tenaga kerja yang terampil, adanya dukungan dari kelompok tani, tidak membutuhkan keahlian khusus dalam memadainya, modal petani masih lemah, teknik budidaya yang masih belum efektif, jauhnya lokasi petani dari permukiman, hasil produksi tidak merata setiap musimnya. faktor eksternal meliputi: permintaan pasar yang cukup besar, tersedianya lembaga permodalan usaha, kebijakan pemerintah yang mendukung, memberikan potensi keuntungan lebih tinggi dengan potensi kerugian lebih kecil, adanya peluang ekspor. Hasil analisis musim panen 1 pada bulan September 2021 hingga musim panen ke 2 pada bulan Februari 2022 rata-rata $TR > TC$ yang artinya total penerimaan lebih besar daripada pengeluaran.

Pengertian Administrasi

Secara etimologis atau asal kata, administrasi berasal dari Bahasa Inggris “administration”, dengan bentuk infinitifnya to administer yang diartikan sebagai to manage (mengelola). Administrai juga dapat berasal dari Bahasa Belanda “administratie”, yang memiliki pengertian mencakup tata usaha, manajemen dari kegiatan organisasi, manajemen sumber daya. (Marliani, 2018)

Menurut (The Liang Gle 2017), Administrasi adalah rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokoknya yang di lakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Administrasi adalah hal yang sangat di butuhkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi. (Alemina Henuk-Kaacaribu 2020) Administrasi adalah seluruh kegiatan, mulai dari pengaturan hingga pengurusan dari berbagai hal untuk mewujudkan tujuan bersama. Administrasi tidak bisa di lakukan oleh satu orang saja, karena membutuhkan kerja sama antara dua orang atau lebih. (Apriato Suprianto, 2016)

Manajemen

Manajemen adalah salah satu konsep paling mendasar dan penting dalam dunia bisnis, organisasi, dan kehidupan sehari-hari. Ini adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan cara mengatur, mengarahkan, dan mengkoordinasikan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen berfungsi sebagai pemandu yang membawa kita menuju kesuksesan dalam

mencapai tujuan dan visi yang telah ditentukan.(Lumingkewas, 2019)

Menurut (Oey Liang Lee) manajemen adalah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk capaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.(Garcia et al., 2023)

Menurut (Suparyanto & Rosad 2015:1) manajemen pemasaran adalah proses menganalisis, merencanakan, mengatur, dan mengelola program yang mencakup pengkonsep, penetapan harga, promosi dan distribusi dari produk, jasa dan gagasan yang dirancang untuk menciptakan dan memelihara pertukaran yang menguntungkan dengan pasar sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan.(Pada et al., 2013) (Margery, 2023)

Penjualan

Menurut (Ramadhani & Ardhiansyah 2022:11), Penjualan adalah suatu proses dimana sang penjual memuaskan atau memenuhi segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaatnya bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.(Rezeki, 2024)

Menurut (Abdullah 2017: 23) menyatakan Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi. Menurut (Mulyadi dalam Asrianti dan Bake, 2016: 78), bahwa “Penjualan adalah barang yang diproduksi dan dijual perusahaan tersebut. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi transaksi tersebut”. (Mulyadi dalam Musa, 2016: 89), menyatakan bahwa “Penjualan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, secara kredit maupun tunai”, sedangkan dalam (Sunyoto 2017: 12), bahwa “Penjualan tatap muka, menurut (William G. Nickels) adalah interaksi antar individu, saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan mendapatkan laba atau keuntungan yang di inginkan. Penjualan juga berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk yang di distribusikan ke tangan konsumen (pembeli). Kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi.

Menurut (Samsul Arifin 2020:2), penjualan adalah memberikan sesuatu kepada orang lain (pembeli) untuk memperoleh uang pembayaran atau menerima uang. penjualan merupakan sebuah kebutuhan proses dimana pembeli dan kebutuhan penjualan terpenuhi, melalui pertukaran antar informasi dan kepentingan.(Gunawan, 2023)

Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan cara yang menguntungkan perusahaan. Ini melibatkan serangkaian aktivitas seperti promosi, penjualan, distribusi produk, dan riset pasar untuk meningkatkan kesadaran merek, menciptakan nilai tambah, dan meningkatkan penjualan.

Menurut (Laksana 2019:1) pemasaran adalah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi produk barang atau jasa. Sehingga pengertian pasar bukan lagi merujuk kepada suatu tempat tapi lebih kepada aktifitas atau kegiatan pertemuan penjual dan pembeli dalam menawarkan suatu produk kepada konsumen. Menurut (Kotler dan Keller 2016:26), *Marketing is about identifying and meeting human and social needs. One of the shortest good definitions of marketing is meeting needs profitably.*(Bano et al., 2023)

Peningkatan Pendapatan

Menurut(Riyanto) menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diartikan kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan dalam kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.(Argo et al., 2021)

Menurut (Alwi 2005:9) "Peningkatan pendapatan adalah menurunnya ongkos sehubungan penggunaan yang lebih besar short-term financing dan berkurangnya long-term financing.

Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pemasaran untuk mencapai tujuan perusahaan. Ini melibatkan analisis pasar, segmentasi, manajemen merek, dan strategi pemasaran yang efektif. Singkatnya, manajemen pemasaran bertujuan untuk membuat dan menjaga pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran.

Menurut (Sudarsono 2020), manajemen pemasaran adalah suatu usaha untuk merencanakan, mengimplementasikan (yang terdiri dari kegiatan mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinir) serta mengawasi atau mengendalikan kegiatan pemasaran dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.

Menurut (Musnaini 2021), manajemen pemasaran dijabarkan sebagai proses menganalisis, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pertukaran dengan pasar sasaran dalam rangka Upaya mewujudkan tujuan Perusahaan.(Janah & Ariyanti, 2024)

Menurut (Tjiptono 2011:2), manajemen pemasaran merupakan sistem total aktivitas bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menetapkan harga, dan mendistribusikan produk, jasa dan gagasan yang mampu memuaskan keinginan pasar sasaran dalam rangka mencapai tujuan organisasional. Menurut (Kotler dan Keller 2011:6) dalam buku Manajemen Pemasaran edisi 13, manajemen pemasaran diartikan sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan, serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menghantarkan, dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang umum.(Pada et al., 2013)

Menurut (Suparyanto & Rosad 2015:1) manajemen pemasaran adalah proses menganalisis, merencanakan, mengatur, dan mengelola program yang mencakup pengonsepan, penetapan harga, promosi dan distribusi dari produk, jasa dan gagasan yang dirancang untuk menciptakan dan memelihara pertukaran yang menguntungkan dengan pasar sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut (Kotler & Keller 2009:5) mendefinisikan manajemen pemasaran sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan, serta menumbuhkan pelanggan dengan

menciptakan, menghantarkan dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.(Pada et al., 2013)

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah penghasilan yang timbul dari kegiatan utama atau pokok perusahaan, seperti penjualan barang atau jasa. Pendapatan ini adalah sumber pendapatan utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap laba usaha.

Menurut (Anshari & M, 2019:61) pendapatan usaha merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aset pemilik atau penyudahan beban entitas atau gabungan keduanya dalam masa tertentu yang diperoleh dari produksi barang, menyediakan layanan untuk kegiatan implementasi lainnya berupa gerakan pokok perusahaan yang sedang berjalan.(Lesly & Yuliadi, 2020)

Pendapatan ialah aliran aktiva yang masuk sebagai akibat dari penyerahan barang/jasa atas aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Sochib, 2018:87). Pendapatan diartikan sebagai fluktuasi arus aset dan liabilitas sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas didalamnya penjualan barang (Harnanto, 2019:102). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah bertambahnya pemasukan atas aktivitas operasional perusahaan berupa penjualan produk atau pemberian jasa kepada pelanggan dengan tujuan meningkatkan nilai aset perusahaan dan menurunkan liabilitasnya.

Pendapatan diartikan sebagai fluktuasi arus aset dan liabilitas sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas didalamnya penjualan barang (Harnanto, 2019:102).(Januari et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Tenilo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Lokasi ini dipilih karena mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian jagung sehingga relevan untuk memahami dinamika penjualan hasil panen dan dampaknya terhadap pendapatan. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang disesuaikan dengan efisiensi biaya dan tenaga, sehingga tidak menimbulkan kendala berarti.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi kata-kata.. **Fokus Penelitian pada** Keterbatasan akses dan informasi pasar, Fluktuasi harga jagung, Ketidakseimbangan hasil panen dengan modal awal.

Sumber Data penelitian meliputi data Primer: wawancara dengan 7 informan (kepala desa, ketua kelompok tani, dan anggota kelompok tani) dan data Sekunder: literatur, laporan, dan dokumen terkait.

Teknik Pengumpulan Data Observasi langsung maupun tidak langsung, Wawancara mendalam dengan informan., Dokumentasi berupa catatan, laporan, foto, atau dokumen terkait.

Teknik Analisis Data dilakukan melalui tiga tahap: Reduksi Data – seleksi dan pemfokusan informasi penting, Penyajian Data – menyusun data agar mudah ditafsirkan., Penarikan Kesimpulan/Verifikasi – deduksi dari hal umum ke khusus untuk memperoleh temuan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan pokok penelitian tentang penjualan hasil panen petani jagung dalam meningkatkan pendapatan petanin di desa Tenilo Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo, dengan fokus yaitu, keterbatasan dan informasi pasar, fluktuasi harga, hasil panen.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi wawancara mendalam dan dokumentasi, analisis hasilnya sebagai berikut :

Keterbatasan dan Informasi pasar

Keterbatasan informasi pasar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penjualan hasil panen petani jagung, karena informasi merupakan salah satu modal penting dalam menentukan penjualan yang tepat. Di Desa Tenilo, banyak petani yang kurang memiliki akses terhadap data harga jagung yang berlaku di pasar yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Kondisi ini menyebabkan petani cenderung menjual hasil panennya kepada pembeli terdekat atau tengkulak dengan harga yang ditawarkan secara sepihak oleh pihak pembeli. Tanpa pengetahuan mengenai harga pasar aktual, petani kehilangan kemampuan untuk menawar harga yang lebih menguntungkan dan terjebak dalam pola penjualan yang merugikan.

Dampak lanjutan dari kondisi ini adalah rendahnya daya tawar petani dalam setiap transaksi penjualan. Karena tidak memiliki data pembanding atau informasi harga terkini, petani berada pada posisi lemah di hadapan pembeli yang menguasai seluruh informasi pasar. Situasi ini membuat harga yang diterima jauh dari nilai optimal, sehingga keuntungan yang diperoleh sering kali tidak sebanding dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Pendapatan petani pun menjadi terbatas, bahkan ada yang tidak mencapai titik impas, sehingga menghambat upaya mereka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Dengan demikian, keterbatasan informasi pasar bukan hanya menjadi hambatan teknis dalam proses penjualan, tetapi juga menjadi faktor struktural yang menghambat peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Tenilo.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai keterbatasan dan informasi pasar yang di sampaikan oleh informan kunci (RI) selaku kepala desa di Desa Tenilo :

“Biasanya petani itu mendapatkan informasi harga jagung dari tengkulak langsung atau dari sesama petani, ada juga dari petani yang menjual hasil panen mereka di tempat lain yang harganya lebih di atas. Tapi, akses informasinya masih terbatas karena jaringan komunikasi belum optimal dan petani masi kurang memiliki sarana untuk memantau harga secara langsung di pasar yang lebih luas. Jadi itu juga yang membuat sebagian besar petani hanya mengandalkan harga yang ditetapkan oleh tengkulak, jadi pendapatan mereka juga belum maksimal.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keterbatasan akses dan informasi pasar menjadi hambatan utama bagi petani jagung dalam meningkatkan pendapatan. Petani hanya mengetahui harga dari tengkulak, sehingga harga jual sering lebih rendah dari harga pasar yang lebih luas. Kondisi ini diperparah oleh sarana komunikasi yang terbatas, sehingga jangkauan pemasaran menjadi sempit. Untuk mengatasinya, diperlukan perbaikan distribusi informasi harga, perluasan akses pasar, serta dukungan infrastruktur agar petani dapat menjual dengan harga lebih tinggi dan pendapatannya meningkat. Hal yang sama di sampaikan oleh (FK) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo Dusun I Bini

“Selama ini informasi harga jagung yang kami dapatkan masih terbatas, biasanya hanya dari tengkulak atau anggota kelompok yang menjual ke luar desa. Kami jarang mendapat data harga dari pasar yang lebih luas, karena keterbatasan sarana komunikasi dan transportasi. Sehingga petani sering menjual dengan harga yang sudah ditentukan memang oleh tengkulak, jadi pendapatan yang di peroleh juga belum maksimal.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa petani masih menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi harga jagung yang akurat dan terkini. Hal ini disebabkan oleh minimnya sarana komunikasi serta transportasi yang membatasi akses mereka ke pasar yang lebih luas. Akibatnya, informasi harga yang diterima petani umumnya hanya bersumber dari tengkulak atau anggota kelompok tani yang menjual ke luar desa. Kondisi ini membuat harga jual jagung sering kali sepenuhnya ditentukan oleh tengkulak, sehingga petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat dan pendapatan yang diperoleh belum maksimal. Dan di perkuat kembali oleh informan (DD) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo Dusun II Bontula

“Selama ini anggota kelompok tani kami masih sulit mendapatkan informasi harga jagung yang akurat, begitupun dengan saya pribadi. Sebagian besar dari kami petani itu hanya mengandalkan kabar dari tengkulak atau dari sesama petani, jadi tidak tahu kondisi harga di pasar selain tengkulak. Keterbatasan ini membuat kami para petani sulit mendapat tempat penjualan yang menguntungkan, sehingga harga yang kami terima juga masi rendah.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahawa perlunya membangun sistem informasi harga jagung yang lebih terstruktur dan mudah diakses oleh seluruh anggota kelompok tani. Informasi harga dari pasar kecamatan, kabupaten, maupun pembeli besar sebaiknya diperbarui secara rutin dan disebarakan melalui pertemuan kelompok, papan informasi desa, atau media komunikasi seperti grup WhatsApp. Pemerintah desa dan dinas pertanian juga perlu dilibatkan untuk memfasilitasi pelatihan penggunaan teknologi informasi dan membangun jaringan pemasaran yang lebih luas, sehingga petani tidak hanya bergantung pada tengkulak. Dengan demikian, petani dapat mengetahui kondisi harga di berbagai pasar, memilih lokasi penjualan yang lebih menguntungkan, dan memperoleh harga jual yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Hal yang sama di sampaikan oleh informan (IA) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo dusun III Ligese

“Informasi tentang harga penjualan itu kebanyakan kami petani dapat informasi langsung dari tengkulak atau dari mulut ke mulut sesama petani, tapi hanya seputar harga penjualan yang di berikan tengkulak. Jadi kami tidak tahu secara pasti harga di pasar yang lebih luas. Itu yang membuat kami sulit menentukan tempat penjualan yang tepat, dan harga yang diterima petani pun masih rendah.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keterbatasan informasi harga membuat petani hanya mengandalkan data dari tengkulak atau sesama petani, sehingga wawasan tentang harga di pasar yang lebih luas sangat minim. Kondisi ini membatasi pilihan pasar dan berdampak pada rendahnya harga jual yang diterima. Selanjutnya

wawancara dari informan (MI) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun I Bini

“Selama ini saya hanya tahu harga jagung dari tengkulak yang datang membeli atau dari cerita sesama petani. Saya tidak tahu harga di pasar yang lebih besar karena tidak ada akses untuk tau langsung. Jadi, mau tidak mau saya menjual dengan harga yang di tetapkan tengkulak, meskipun kadang harganya rendah.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa petani masih mengalami keterbatasan informasi harga jagung karena hanya mengandalkan data dari tengkulak atau sesama petani. Kondisi ini membuat mereka tidak mengetahui harga di pasar yang lebih luas dan terpaksa menjual dengan harga yang ditetapkan pembeli lokal, sehingga potensi pendapatan yang lebih tinggi belum dapat tercapai. Hal ini di perkuat kembali oleh informan (MI) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun I Bini

“Kesulitan saya mendapatkan informasi pasar karena jarang ada laporan harga yang sampai ke petani. Selama ini saya hanya tahu harga dari tengkulak atau cerita petani lain, jadi informasi yang kami petani terima terbatas dan kadang berbeda dengan harga di pasar yang sebenarnya.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa petani masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi pasar karena minimnya laporan harga yang dapat diakses. Akibatnya, informasi yang diterima hanya bersumber dari tengkulak atau sesama petani, sehingga cakupannya terbatas dan sering tidak sesuai dengan kondisi harga sebenarnya di pasar yang lebih luas. Selanjutnya wawancara dari informan (AD) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun II Bontula

“Saya mendapatkan informasi harga jagung hanya dari tengkulak langsung yang datang membeli di sini, atau dengar dari teman yang sudah jual ke tempat lain. Kadang informasinya berbeda-beda, jadi susah untuk mengetahui pasti harga yang paling untung untuk menjual hasil panen.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keterbatasan informasi harga yang dialami petani berdampak langsung pada kemampuan mereka menentukan waktu penjualan hasil panen. Ketergantungan pada tengkulak atau sesama petani sebagai sumber informasi membuat data harga yang diperoleh sering kali tidak akurat atau tidak terkini, sehingga petani sulit memperoleh harga jual yang optimal. Situasi ini menunjukkan lemahnya posisi tawar petani di pasar, yang sebagian besar disebabkan oleh tidak adanya sistem informasi harga yang terbaru dan mudah diakses. Karena harga jagung yang berubah-ubah, kebutuhan akan akses informasi yang cepat dan terpercaya menjadi hal yang mendesak, karena tanpa itu petani akan terus berada dalam kondisi yang merugikan. Selanjutnya wawancara dari informan (AN) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun III Ligese

“Selama ini saya mengetahui harga jagung dari tengkulak atau dengar dari teman yang sudah jual ke luar. Info tentang harga juga itu kadang beda-beda, karena harga penjualan jagung itu sering berubah.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa petani mengalami keterbatasan akses terhadap informasi harga jagung yang akurat dan terkini. Informasi

yang diperoleh petani umumnya bersifat informal, yaitu dari tengkulak atau dari teman yang telah menjual jagung ke luar desa. Karena harga jagung di pasar sering berubah, informasi yang diterima sering berbeda-beda dan tidak dapat dijadikan acuan pasti. Kondisi ini mengakibatkan petani kesulitan menentukan waktu dan harga jual yang paling menguntungkan. Keterbatasan akses informasi pasar membuat petani rentan terhadap fluktuasi harga dan bergantung pada perantara. Hal ini menekankan pentingnya tersedianya sistem informasi pasar yang transparan dan mudah diakses oleh petani, agar mereka dapat membuat keputusan jual beli yang lebih tepat dan menguntungkan.

Dari keseluruhan wawancara di atas menunjukkan bahwa petani di Desa Tenilo masih menghadapi keterbatasan akses informasi harga jagung. Sumber informasi yang mereka dapat selama ini hanya dari tengkulak yang datang membeli langsung ke desa atau dari obrolan sesama petani. Informasi yang diperoleh pun sering kali berbeda-beda dan tidak selalu akurat karena harga jagung di pasar berubah-ubah, sementara mereka tidak memiliki akses langsung ke informasi harga di pasar yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan petani sulit mengetahui harga yang sebenarnya dan kesulitan menentukan strategi penjualan yang paling menguntungkan. Akibatnya, mereka terpaksa menjual dengan harga yang ditentukan tengkulak, meskipun harga tersebut sering kali lebih rendah dibandingkan harga pasar yang lebih luas, sehingga pendapatan petani tidak optimal.

Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penjualan hasil panen jagung dan pendapatan petani di Desa Tenilo. Perubahan harga yang tidak menentu membuat petani sulit memprediksi keuntungan yang akan diperoleh, sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk menjual hasil panen. Pada saat harga jagung tinggi, petani memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, namun tanpa informasi pasar yang akurat, banyak petani terpaksa menjual jagung pada harga rendah karena takut menunggu harga naik. Sebaliknya, saat harga turun, pendapatan petani menurun meskipun hasil panen melimpah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga tidak hanya berdampak pada jumlah uang yang diterima petani, tetapi juga memengaruhi strategi penjualan mereka. Pemahaman terhadap pola fluktuasi harga menjadi kunci bagi petani untuk memaksimalkan keuntungan dari penjualan jagung dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dari wawancara oleh informan kunci (RI) selaku kepala desa di Desa Tenilo menyampaikan bahwa:

“Harga jagung itu pasti naik turun, tergantung musim dan pasar. Saat harga penjualan sedang mahal, petani bisa untung.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa harga jagung di Desa Tenilo bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh musim serta kondisi pasar. Ketika harga sedang tinggi, petani memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, namun hal ini tidak selalu terjadi secara konsisten sepanjang tahun. Fluktuasi ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi stabilitas pendapatan petani. Di jelaskan kembali oleh informan kunci (RI) selaku kepala desa di Desa Tenilo

“Harga jagung itu sebenarnya bisa membuat pendapatan naik jika dijual saat harganya sedang di atas. Tapi di Desa Tenilo ini petani tidak mempunyai tempat

penyimpanan, jadi setelah panen langsung dijual, meskipun harganya sedang di bawah.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari has wawancara di atas menunjukkan bahwa potensi peningkatan pendapatan petani di Desa Tenilo melalui penjualan jagung pada saat harga tinggi belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas penyimpanan, sehingga petani terpaksa menjual hasil panen segera setelah dipanen, meskipun harga sedang rendah. Kondisi ini membuat pendapatan petani menjadi kurang maksimal dan sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar saat panen berlangsung. Selanjutnya wawancara dari informan (FK) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo Dusun I Bini

“Harga jagung itu memang tidak pernah tetap, selalu naik turun. Jika harga penjualannya mahal, jelas pendapatan petani bisa naik lumayan. Tetapi di sini kami petani biasanya sehabis panen langsung di jual, tidak bisa di tunda untuk menunggu harga jagung di atas, karna tidak ada tempat untuk penyimpanan.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga jagung, namun keterbatasan fasilitas penyimpanan membuat mereka tidak dapat menunda penjualan untuk menunggu harga yang lebih tinggi. Akibatnya, jagung harus segera dijual setelah panen, sehingga potensi keuntungan yang lebih besar tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selanjutnya wawancara dari informan (DD) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo Dusun II Bontula

“Jika ingin mengambil untung dari harga jagung yang naik, kami harus tahu dulu kapan harga penjualn jagung itu sedang bagus. Biasanya di tengkulak sendiri itu harga jagung yang bagus adalah pada awal-awal panen, karena masi sedikit petani yang menjual hasil panen, tetapi jika sudah pertengahan panen biasanya harga jagung sudah turun.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa waktu penjualan jagung sangat berpengaruh terhadap harga yang diterima petani. Harga biasanya lebih tinggi pada awal musim panen karena jumlah jagung yang dijual masih sedikit, namun akan menurun saat memasuki pertengahan panen ketika pasokan meningkat. Oleh karena itu, menentukan waktu penjualan yang tepat menjadi kunci untuk memperoleh keuntungan maksimal. Selanjutnya wawancara dari informan (IA) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo Dusun III Ligese

“Jika ingin memperoleh keuntungan lebih, kami para petani harus segera melakukan panen agar masih dapat memperoleh harga yang tinggi. Namun, panen tidak dapat dilakukan dalam jumlah banyak secara bersamaan karena keterbatasan alat produksi dan tenaga buruh tani. Oleh karena itu, panen dalam jumlah besar sekaligus tidak memungkinkan” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun harga jagung lebih tinggi di awal panen, petani sulit memanfaatkannya secara maksimal karena keterbatasan alat produksi dan tenaga buruh tani. Kondisi ini membuat proses panen tidak bisa dilakukan sekaligus dalam jumlah besar, sehingga sebagian hasil panen baru dipetik saat harga sudah mulai turun, yang berdampak pada berkurangnya potensi keuntungan petani. Selanjutnya wawancara dari informan (MI) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun I Bini

*“Ketika harga sedang naik, sebenarnya kami bisa memperoleh keuntungan lebih besar. Namun, karena tidak memiliki tempat penyimpanan, hasil panen harus langsung dijual setelah dipanen. Selain itu, sulit bagi kami untuk melakukan panen pada awal musim, karena banyak petani lain yang sudah lebih dahulu menyewa buruh tani dan peralatan panen, sehingga kami harus menunggu giliran.”
(Wawancara 8 Agustus 2025)*

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa harga jagung yang tinggi seharusnya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan petani, namun kenyataannya peluang tersebut sulit tercapai karena hasil panen harus segera dijual akibat tidak adanya tempat penyimpanan. Ditambah lagi, keterbatasan buruh tani dan peralatan yang sudah banyak dipesan petani lain membuat proses panen di awal musim tidak selalu bisa dilakukan, sehingga petani sering kehilangan kesempatan menjual saat harga terbaik. Selanjutnya wawancara dari informan (AD) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun II Bontula

*“Karena harga jagung sering berubah-ubah, kami para petani harus pandai mengatur penjualan. Jika panen dilakukan pada pertengahan musim, biasanya saya tidak langsung menjual seluruh hasil kepada tengkulak. Sebagian hasil panen saya jual kepada tengkulak, sementara sebagian lainnya saya coba tawarkan kepada pembeli di luar. Namun, apabila tidak ada informasi mengenai harga yang lebih baik, maka terpaksa seluruh hasil panen saya jual kepada tengkulak.”
(Wawancara 8 Agustus 2025)*

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa fluktuasi harga jagung membuat petani harus cermat mengatur hasil panen agar tidak merugi. Ketika harga turun atau tidak ada informasi pasar yang jelas, petani terpaksa menjual seluruh panennya ke tengkulak dengan harga rendah, sehingga keuntungan berkurang dan biaya produksi sulit tertutup. Selanjutnya wawancara dari informan (AN) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun III Ligese

“Harga jagung memang tidak pernah stabil, terkadang naik dan terkadang turun. Jika harga sedang turun, hasil panen terpaksa dijual dengan harga rendah sehingga keuntungan yang diperoleh sangat tipis. Sebaliknya, ketika harga naik, barulah ada sedikit kelonggaran untuk menutup biaya modal.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa fluktuasi harga jagung membuat pendapatan petani tidak menentu. Saat harga turun, keuntungan menjadi tipis bahkan bisa merugi, sedangkan ketika harga naik, baru ada peluang untuk menutup modal dan mendapatkan sedikit keuntungan.

Berdasarkan keseluruhan wawancara di atas, fluktuasi harga jagung sangat memengaruhi pendapatan petani jagung yang adadi Desa Tenilo, di mana harga yang naik memberi peluang untuk menutup modal dan mendapat keuntungan, sedangkan harga yang turun membuat keuntungan tipis bahkan berisiko merugi. Petani berusaha mengatur waktu dan cara penjualan, seperti membagi hasil panen untuk dijual ke tengkulak dan pembeli lain, atau menjual di awal musim saat harga tinggi. Namun, keterbatasan fasilitas penyimpanan, alat produksi, dan tenaga kerja membuat mereka sulit menunda penjualan atau memanen dalam jumlah besar pada waktu yang tepat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan berupa pembangunan fasilitas

penyimpanan yang memadai, akses informasi harga pasar yang cepat dan akurat, serta peningkatan ketersediaan alat dan tenaga kerja agar petani dapat memanfaatkan momen harga tinggi secara maksimal.

Hasil Panen

Hasil panen memiliki peran yang sangat besar dalam memengaruhi penjualan jagung dan pada akhirnya menentukan pendapatan petani. Besar kecilnya volume panen akan menentukan seberapa banyak jagung yang bisa dijual ke pasar. Jika hasil panen melimpah, petani sebenarnya memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan lebih besar.

Namun, peluang ini hanya bisa dimaksimalkan jika harga jual sedang tinggi atau petani memiliki kemampuan untuk mengatur waktu penjualan, jika hasil panen rendah akibat faktor seperti cuaca buruk, serangan hama, atau keterbatasan input produksi, maka pendapatan petani otomatis akan menurun karena jumlah jagung yang dijual lebih sedikit, meskipun harga sedang tinggi. Dari wawancara oleh informan kunci (RI) selaku kepala desa di Desa Tenilo

“Apabila hasil panen jagung di desa ini melimpah dan kualitasnya baik, maka pendapatan petani otomatis akan meningkat. Namun, semua itu tetap sangat bergantung pada harga di pasar. Jika harga sedang bagus, penghasilan petani bisa cukup tinggi, tetapi jika harga anjlok, meskipun hasil panen banyak, keuntungan yang diperoleh tetap tidak seberapa.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa hasil panen jagung yang melimpah dan berkualitas memang berpotensi meningkatkan pendapatan petani, namun besarnya keuntungan sangat bergantung pada harga pasar. Jika harga sedang tinggi, pendapatan bisa maksimal, tetapi saat harga turun, hasil panen yang banyak pun tidak menjamin keuntungan yang besar. Selanjutnya wawancara dari informan (FK) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo Dusun I Bini

“Hasil panen jagung itu kalau bagus kualitasnya itu sudah pasti sangat menguntungkan bagi kami petani. Tapi itu tergantung juga harga di pasar. Kalau panennya melimpah tapi harga rendah, keuntungannya tetap tipis” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa kualitas hasil panen jagung yang baik dapat memberikan keuntungan besar bagi petani, namun besarnya pendapatan tetap sangat dipengaruhi oleh harga pasar. Panen yang melimpah tidak selalu menjamin keuntungan tinggi apabila harga jual sedang rendah. Selanjutnya wawancara informan (DD) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo Dusun II Bontula

“Apabila hasil panen kurang baik, maka sekalipun harga sedang tinggi, pendapatan petani tetap kecil. Hal itu disebabkan karena tidak dapat menutupi modal awal yang telah dikeluarkan, mulai dari biaya penanaman, perawatan, hingga proses panen.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa rendahnya hasil panen sangat berdampak pada pendapatan petani, bahkan ketika harga jual jagung sedang tinggi. Hal ini terjadi karena jumlah jagung yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi seluruh biaya yang sudah dikeluarkan sejak awal, mulai dari pembelian bibit, pupuk, dan obat-obatan, hingga ongkos tenaga kerja dan proses panen. Dengan kondisi seperti ini, petani

tidak hanya kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga berisiko mengalami kerugian dan kesulitan modal untuk musim tanam berikutnya. Dijelaskan kembali oleh informan (DD) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo Dusun II Bontula

“Kadang hasil panen tidak sebanding dengan biaya modal karena pengaruh cuaca yang kurang mendukung. Apabila musim hujan berlangsung terlalu lama atau kemarau terlalu panjang, tanaman jagung mudah mengalami kerusakan sehingga hasil panennya menjadi sedikit.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa faktor cuaca memegang peran besar dalam menentukan hasil panen jagung dan pendapatan petani. Cuaca yang terlalu basah atau terlalu kering dapat menghambat pertumbuhan tanaman, memicu serangan hama dan penyakit, serta menurunkan kualitas biji jagung. Kondisi ini membuat jumlah panen berkurang, sehingga pendapatan petani ikut menurun karena hasil yang dijual sedikit dan kualitasnya tidak maksimal. Sebaliknya, jika cuaca mendukung, tanaman dapat tumbuh optimal, hasil panen melimpah, dan peluang petani memperoleh pendapatan yang lebih tinggi menjadi lebih besar. Selanjutnya wawancara dari informan (IA) selaku ketua kelompok tani di Desa Tenilo Dusun III Ligese

“Sebenarnya hasil panen jagung saya cukup lumayan, tetapi permasalahannya adalah modal awal untuk penanaman dan perawatan sangat besar. Saya sendiri memperoleh sebagian modal tersebut dari tengkulak, meskipun tidak sepenuhnya. Setelah panen, sebagian besar keuntungan justru digunakan untuk menutupi modal awal, sehingga tetap sulit bagi saya untuk memperoleh keuntungan lebih.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa petani jagung menghadapi masalah besar dalam hal keuangan. Meskipun panen jagungnya cukup bagus, petani tetap kesulitan mendapatkan keuntungan yang berarti. Hal ini terjadi karena petani harus meminjam uang dari tengkulak untuk modal awal seperti membeli bibit, pupuk, dan obat-obatan. Setelah panen, uang hasil penjualan jagung sebagian besar digunakan untuk membayar kembali modal yang dipinjam tersebut. Walaupun mereka bekerja keras dan berhasil panen dengan baik, keuntungan yang didapat sangat sedikit karena harus membayar biaya-biaya yang sudah dikeluarkan sebelumnya. Selanjutnya wawancara dengan informan (MI) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun I Bini

“Penyebab hasil panen yang tidak sebanding dengan modal awal cukup beragam, salah satunya karena cuaca yang tidak menentu. Kadang terjadi kemarau panjang, sementara pada musim hujan curahnya bisa berlebihan hingga menyebabkan banjir. Modal yang dikeluarkan pun cukup besar, mulai dari penanaman, perawatan jagung, hingga panen. Selain itu, akses pasar yang terbatas membuat sebagian besar petani terpaksa menjual hasil panen hanya kepada tengkulak.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Dari penelitian di atas dapat di lihat bahwa ketidakseimbangan antara hasil panen dengan modal awal disebabkan oleh tiga faktor utama yang saling berkaitan. Faktor cuaca menjadi kendala utama karena petani sangat bergantung pada kondisi alam yang tidak dapat dikontrol, mulai dari kemarau berkepanjangan hingga banjir yang dapat merusak tanaman dan mengurangi produktivitas. Faktor kedua adalah

besarnya modal yang dibutuhkan sepanjang siklus produksi, mulai dari tahap penanaman, perawatan intensif, hingga proses panen yang memerlukan biaya signifikan. Sementara faktor ketiga adalah terbatasnya akses pasar yang memaksa petani menjual hasil panen hanya kepada tengkulak dengan harga yang seringkali tidak menguntungkan. Ketiga faktor ini menciptakan situasi dimana petani menghadapi risiko tinggi dengan margin keuntungan yang rendah, sehingga sulit untuk memperoleh hasil yang sebanding dengan investasi modal yang telah dikeluarkan. Selanjutnya wawancara dari informan (AD) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun II bontula

“Hasil panen dapat meningkatkan pendapatan apabila panennya berhasil. Namun, jika panen tidak berhasil, keuntungan yang diperoleh biasanya hanya cukup untuk menutupi modal awal, bahkan sering kali keuntungannya sangat tipis atau tidak ada sama sekali.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hasil panen jagung memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan, namun sangat bergantung pada keberhasilan panen. Petani menghadapi situasi yang tidak pasti dimana jika panen berhasil dengan baik, maka pendapatan dapat meningkat secara nyata. Namun, apabila panen mengalami kegagalan atau tidak optimal, keuntungan yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi modal awal yang telah di keluarkan, bahkan dalam kondisi terburuk tidak ada keuntungan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha tani jagung memiliki resiko yang tinggi dengan keuntungan yang sangat tipis. Ketidakpastian hasil panen yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, hama, dan kondisi pasar membuat petani berada dalam posisi yang rentan secara ekonomi, dimana mereka sulit untuk merencanakan peningkatan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Selanjutnya wawancara informan (AN) selaku anggota kelompok tani di Desa Tenilo Dusun III Ligese

“Hasil panen yang menguntungkan sebenarnya dapat diupayakan. Untuk meminimalkan kerugian, sebaiknya memulai dengan menggunakan modal sendiri, sehingga apabila panen berhasil tidak perlu ada pembagian keuntungan, misalnya untuk membayar kembali modal awal yang dipinjam dari tengkulak. Namun, berdasarkan pengalaman saya sendiri, hal tersebut juga tidak sepenuhnya berhasil. Jika hasil panen mengalami kendala, kerugian tetap tidak bisa dihindari, dan sekalipun ada keuntungan, jumlahnya sangat sedikit.” (Wawancara 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa meskipun penggunaan modal sendiri dalam usaha pertanian dapat memberikan keuntungan penuh tanpa harus berbagi dengan pemberi modal seperti tengkulak, namun dalam praktiknya strategi ini tidak selalu menjamin kesuksesan. Pengalaman langsung informan menunjukkan bahwa bahkan dengan modal pribadi, petani masih menghadapi risiko yang signifikan dimana hasil panen dapat mengalami berbagai kendala yang menyebabkan keuntungan menjadi minimal atau bahkan kerugian.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kondisi pendapatan petani jagung menunjukkan kompleksitas masalah yang saling berkaitan dan menciptakan ketidakstabilan ekonomi bagi para petani. Meskipun hasil panen yang melimpah dan berkualitas bai dapat meningkatkan pendapatan, namun dalam praktiknya keuntungan petani sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar yang tidak

dapat diprediksi, sehingga hasil panen yang banyak tidak selalu berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh. Kondisi ini diperparah oleh faktor cuaca yang tidak menentu seperti kemarau panjang atau hujan berlebihan yang dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen secara drastis, sementara modal awal yang besar untuk penanaman, perawatan, hingga panen menciptakan beban finansial yang signifikan. Ketergantungan pada tengkulak sebagai sumber pembiayaan dan satu-satunya pembeli hasil panen semakin memperlemah posisi tawar petani, dimana keuntungan yang diperoleh seringkali hanya cukup untuk menutupi modal awal tanpa menyisakan kelebihan. Bahkan ketika petani menggunakan modal sendiri untuk menghindari pembagian keuntungan, risiko kerugian akibat gagal panen tetap tinggi dan ditanggung sepenuhnya oleh petani, sehingga petani sulit mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, peneliti akan membahas hasil wawancara terkait Penjualan Hasil Panen Petani Jaging Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Tenilo Kecamatan Tilamuta dengan fokus Keterbatasan dan Informasi Pasar, Fluktuasi Harga dan Hasil Panen.

Keterbatasan informasi pasar adalah kondisi di mana petani tidak memiliki akses memadai untuk memperoleh data harga jagung yang akurat dan terkini dari berbagai pasar, baik lokal maupun lebih luas. Informasi pasar yang terbatas ini dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain jaringan komunikasi yang belum optimal, sarana transportasi yang terbatas, kurangnya fasilitas untuk memantau harga secara langsung, dan keterbatasan teknologi atau platform digital untuk memperoleh informasi harga. Akibatnya, petani hanya mengandalkan informasi yang mereka peroleh dari tengkulak atau sesama petani yang telah menjual hasil panen di tempat lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas petani jagung yang ada di Desa Tenilo mengalami kendala yang serupa. Hal ini disebabkan oleh informasi harga yang diterima sering berbeda-beda dan tidak selalu akurat. Misalnya, harga yang diinformasikan oleh tengkulak bisa berbeda dengan harga di pasar lain, dan kabar dari teman atau anggota kelompok tani yang menjual ke luar desa juga tidak selalu mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya. Perbedaan informasi ini membuat petani kesulitan menentukan harga jual yang paling menguntungkan dan strategi penjualan yang tepat. Keterbatasan informasi ini berdampak langsung pada pendapatan petani. Banyak petani masih bergantung pada harga yang ditetapkan tengkulak, karena mereka tidak memiliki sarana untuk mengecek harga di pasar yang lebih luas atau untuk membandingkan potensi harga antar lokasi penjualan. Akibatnya, hasil panen sering dijual dengan harga yang lebih rendah daripada potensi pasar, sehingga pendapatan petani belum maksimal. Hal ini terlihat dari pernyataan para petani yang mengaku sulit menentukan tempat penjualan yang tepat dan sering menerima harga rendah karena kurangnya akses informasi. Selain itu, keterbatasan informasi juga menghambat kemampuan petani untuk merencanakan penjualan secara strategis. Tanpa data harga yang lengkap dan akurat, petani tidak dapat memanfaatkan peluang penjualan di pasar yang lebih menguntungkan atau menyesuaikan waktu panen dan penjualan dengan fluktuasi harga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mommad, 2024) yang berjudul pemanfaatan pelayanan informasi pasar oleh petani dan pedagang kubis bunga di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Yang menyatakan bahwa Kurangnya informasi pasar

menimbulkan fluktuasi harga dan perbedaan harga yang cukup besar antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Konsekuensi dari situasi seperti ini adalah besarnya risiko usaha dan turunnya gairah berproduksi para petani. Kelangkaan informasi pasar juga mengakibatkan turunnya kekuatan tawar-menawar petani.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi dan jaringan pasar sangat penting bagi petani. Dengan informasi harga yang lebih akurat, sarana komunikasi yang lebih baik, dan kemampuan untuk memantau kondisi pasar secara langsung, petani dapat menentukan waktu dan lokasi penjualan yang strategis, sehingga pendapatan mereka dapat meningkat. Peningkatan ini dapat diwujudkan melalui beberapa langkah, antara lain: pengembangan platform digital atau aplikasi informasi harga, pembentukan kelompok tani yang lebih terorganisir, kerja sama dengan pemerintah atau lembaga pasar untuk mendapatkan data harga, serta peningkatan sarana transportasi dan komunikasi.

Fluktuasi harga adalah perubahan harga suatu komoditas dari waktu ke waktu yang dapat naik atau turun secara tidak tetap. Dalam pertanian, fluktuasi harga biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Fluktuasi harga jagung merupakan faktor utama yang memengaruhi pendapatan petani di Desa Tenilo, Kecamatan Tilamuta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa harga jagung di Desa Tenilo tidak pernah tetap dan selalu mengalami naik-turun tergantung musim panen dan kondisi pasar. Saat harga jagung sedang tinggi, petani berpeluang memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga pendapatan mereka meningkat. Sebaliknya, ketika harga jatuh, keuntungan menurun dan kadang hanya cukup untuk menutupi biaya produksi. Namun, meskipun fluktuasi harga menawarkan peluang peningkatan pendapatan, banyak petani di Desa Tenilo menghadapi keterbatasan yang membatasi kemampuan mereka memanfaatkan harga tinggi. Keterbatasan tempat penyimpanan membuat petani terpaksa menjual hasil panen segera setelah panen, meskipun harga sedang rendah. Selain itu, keterbatasan alat panen dan tenaga buruh menyulitkan panen besar sekaligus, sehingga petani tidak selalu bisa menjual di saat harga tinggi, terutama di awal musim panen ketika harga biasanya lebih menguntungkan. Beberapa petani mencoba mengatur strategi penjualan dengan membagi hasil panen antara tengkulak dan pembeli lain, namun keterbatasan informasi tentang harga pasar yang lebih luas membuat mereka tetap bergantung pada harga yang ditetapkan tengkulak.

Kondisi ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga, meskipun berpotensi meningkatkan pendapatan, tidak selalu bisa dimanfaatkan secara optimal tanpa dukungan fasilitas dan informasi pasar yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Haura Wafik, 2024) yang berjudul pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani jagung di Kecamatan Blangkerjeren. Yang menyatakan bahwa fluktuasi harga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani dimana berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Dimana harga jual yang tinggi berpengaruh meningkatkan pendapatan petani mengakibatkan peningkatan kesejahteraan, namun jika harga mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan petani yang dimana pendapatan petani ikut menurun pula mengakibatkan pengaruh negatif terhadap kesejahteraan petani. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga jagung memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Tenilo. Peningkatan akses informasi harga, fasilitas penyimpanan, serta dukungan alat dan tenaga panen akan memungkinkan petani untuk menentukan waktu dan

tempat penjualan yang tepat, sehingga mereka dapat memanfaatkan fluktuasi harga secara maksimal dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Hasil Panen adalah jumlah atau produk yang diperoleh dari tanaman yang telah dibudidayakan setelah masa tanam selesai. Hasil panen menjadi indikator utama keberhasilan usaha tani, karena jumlah dan kualitasnya menentukan potensi pendapatan petani. Pendapatan petani jagung di Desa Tenilo sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas hasil panen. Ketika hasil panen melimpah dan kualitas jagung baik, pendapatan petani cenderung meningkat, terutama jika harga di pasar juga tinggi. Sebaliknya, jika harga pasar rendah meskipun hasil panen banyak, keuntungan yang diperoleh petani tetap terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya bergantung pada jumlah hasil panen, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, fluktuasi harga jagung dan kualitas tanaman. Selain itu, beberapa petani menekankan bahwa hasil panen sering tidak sebanding dengan modal awal yang dikeluarkan. Modal awal mencakup biaya penanaman, perawatan, dan panen jagung, termasuk pembelian benih, pupuk, pestisida, serta pembayaran buruh atau sewa alat. Dalam banyak kasus, petani harus meminjam modal dari tengkulak atau sumber lain, sehingga sebagian besar keuntungan panen digunakan untuk menutup modal awal. Akibatnya, meskipun panen berhasil, pendapatan bersih yang tersisa sering tipis atau bahkan tidak ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Gunawan, 2023) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani penerima bantuan pupukorganik (uppo) di Kabupaten Serdang. Yang menyatakan bahwa hasil panen merupakan tolok ukur utama yang sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu usaha pertanian atau perkebunan. Ketika hasil panen mencapai target dan berkualitas baik, hal ini akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi pelaku usaha jika, mendapatkan harga yang baik dan sesuai. Sebaliknya, apabila hasil panen mengalami kegagalan atau tidak memenuhi harapan, kondisi ini akan berdampak negatif pada kelangsungan usaha. Kegagalan panen dapat disebabkan oleh cuaca buruk, serangan hama penyakit, teknik budidaya yang salah, atau masalah irigasi. Dampaknya adalah menurunnya pendapatan secara drastis, bahkan dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun hasil panen jagung memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan petani, banyak kendala yang membuat keuntungan sering terbatas. Kualitas dan kuantitas panen, fluktuasi harga jagung, keterbatasan modal, serta akses pasar yang terbatas merupakan faktor utama yang menentukan seberapa besar pendapatan yang bisa diperoleh. Dengan demikian, untuk meningkatkan pendapatan secara optimal, petani perlu dukungan berupa akses informasi harga yang lebih luas, sarana penyimpanan, modal yang memadai, serta teknologi atau praktik pertanian yang dapat meminimalkan risiko gagal panen.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahannya adalah sebagai berikut

1. Pada aspek keterbatasan dan informasi, petani jagung di Desa Tenilo mengalami kesulitan memperoleh informasi harga yang akurat dan terkini karena terbatasnya jaringan komunikasi, sarana transportasi, dan teknologi digital. Hal ini menyebabkan petani hanya mengandalkan informasi dari tengkulak atau sesama petani yang sering tidak akurat, sehingga mereka kesulitan menentukan

strategi penjualan yang menguntungkan dan cenderung menjual hasil panen dengan harga di bawah potensi pasar.

2. Pada aspek fluktuasi harga, meskipun fluktuasi harga jagung berpotensi meningkatkan pendapatan petani saat harga tinggi, petani tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal karena keterbatasan fasilitas penyimpanan, alat panen, dan tenaga kerja. Kondisi ini memaksa petani menjual hasil panen segera setelah dipanen meskipun harga sedang rendah, sehingga peluang memperoleh keuntungan lebih besar terlewatkan.
3. Pada aspek hasil panen, pendapatan bersih petani sering terbatas atau bahkan tidak ada karena hasil panen tidak sebanding dengan modal awal yang dikeluarkan untuk biaya penanaman, perawatan, dan pemanenan. Situasi ini diperparah dengan keharusan mengembalikan pinjaman modal kepada tengkulak, sehingga meskipun panen berhasil, keuntungan yang tersisa sangat tipis.

Saran

1. Untuk keterbatasan dan informasi pasar di sarankan agar para petani membentuk kelompok tani yang memanfaatkan teknologo seperti WhatsApp untuk saling bertukar data harga jagung dari berbagai pasar. Setiap anggota kelompok yang menjual ke pasar berbeda dapat melaporkan harga aktual yang diterima, sehingga tercipta data harga yang akurat.
2. Untuk fluktuasi harga di sarankan petani sebaiknya tidak menjual seluruh hasil panen kepada satu tengkulak saja, melainkan membagi penjualannya kepada beberapa pembeli yang berbeda. Dengan cara memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi tentang tempat penjualan lain.
3. Untuk hasil panen di sarankan agar Petani dapat mengurangi ketergantungan pada pinjaman modal dari tengkulak dengan cara menyisihkan sebagian keuntungan dari setiap panen untuk modal tanam berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis, P. S., Mataram, U., & Mataram, K. (2023). *1* 1 1. 33(3)*, 890–898.
Al-Ard Journal of Education Literature Review: Review of Curriculum Educational. (2025). *1(1)*, 27–34.
- Apriato Suprianto. (2016). *administrasi Bisnis*.
- Argo, M. S., Tasik, F., Dua, K. S., Dua, K. S., & Keluarga, K. (2021). *Jurnal ilmiah society*. *1(1)*, 1–8.
- Azzahra, M. R., Fadillah, N. N., Putri, H. N., & Kuntari, W. (2024). *Analisis Saluran Pemasaran Kentang Terhadap Kondisi Pasar yang Mempengaruhi Pendapatan Petani : A Systematic Review*. *1(2)*, 569–574.
- Bano, R., Elia, S., & Muinah, S. (2023). *Strategi Pemasaran yang Unik : Mengoptimalkan Kreativitas dalam Menarik Perhatian Konsumen*. *8(1)*, 206–211.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2023). *Teori Manajemen*.
- Gunawan, A. (2023). Hubungan Persediaan Dengan Penjualan Pada Laporan Keuangan Koperasi Bukit Muria Jaya Tahun 2021-2022. *Jurnal PBM : Pengembangan Bisnis Dan Manajemen*, *23XXIII(43)*, 95–109.
- Haura Wafik. (2024). *Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh Dalam Perpektif Ekonomi Islam Dengan Jumlah Tanggungan Sebagai Variabel Moderasi*.

- Janah, U., & Ariyanti, O. (2024). Manajemen Pemasaran Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Produk UMKM Singkong Jelaku. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v3i1.823>
- Januari, N., Pada, R., Depo, P., & Minum, A. I. R. (2023). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(1), 205–210.
- Keputusan, T., Pada, P., Live, S., Kota, D. I., Tabitha, C., & Hs, N. (2024). *Bi : e*. 1, 1–9.
- Lesly, N., & Yuliadi. (2020). *Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia*. 6.
- Lumingkewas, E. M. C. (2019). (Ilmu dan Seni Mengatur Organisasi). *Konsep Dasar Manajemen: Ilmu Dan Seni Mengatur Organisasi*, 1–75.
- Manajemen, J., & Bangkalan, K. (2022). *J-MAS*. 7(2), 1218–1222. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.548>
- Margery, E. (2023). *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM) Volume 1 , No . 2 , Oktober 2023 ISSN : 3025-9363 (online) Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM) Volume 1 , No . 2 , Oktober 2023*. 1(2), 135–145.
- Marliani, L. (2018). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh*, 5(4), 18–19. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1743/1407>
- Mommad, R. (2024). *Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallase Kabupaten Pangkep*.
- Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Mustaki, V. N., Engka, D. S. M., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 23(5), 109–120.
- Nugroho, H. P. (2022). *Pendapatan Petani Terhadap Harga Jual Jagung di Pasaran Terkait Adanya Pandemi Covid-19*. 2(2), 97–105.
- Nuzulia, A. (1967). Buku Analisis Usahatani. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Pada, P., Rafi, L., & Tangerang, B. (2013). *Jurnal Manajemen Bisnis*. 10(2), 221–230.
- Pratama, B. E., Syamtoro, B., Wahidah, N. R., Kencana, P. N., Pamulang, U., & Produk, P. (2024). *Jurnal Ilman : Jurnal Ilmu Manajemen Jurnal Ilman : Jurnal Ilmu Manajemen*. 12(1), 7–10.
- Rezeki, S. (2024). Pengaruh Promosi Penjualan dan Persediaan Terhadap Volume Penjualan Pada PT Kingled Indonesia. *Senashtek 2024*, 2(1), 351–358.
- Siagian, J. K., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Area, U. M., & Area, U. M. (2020). *Kabupaten Deli Serdang) Analisis Usahatani Jagung (Zea mays L.) Universitas Medan Area*.